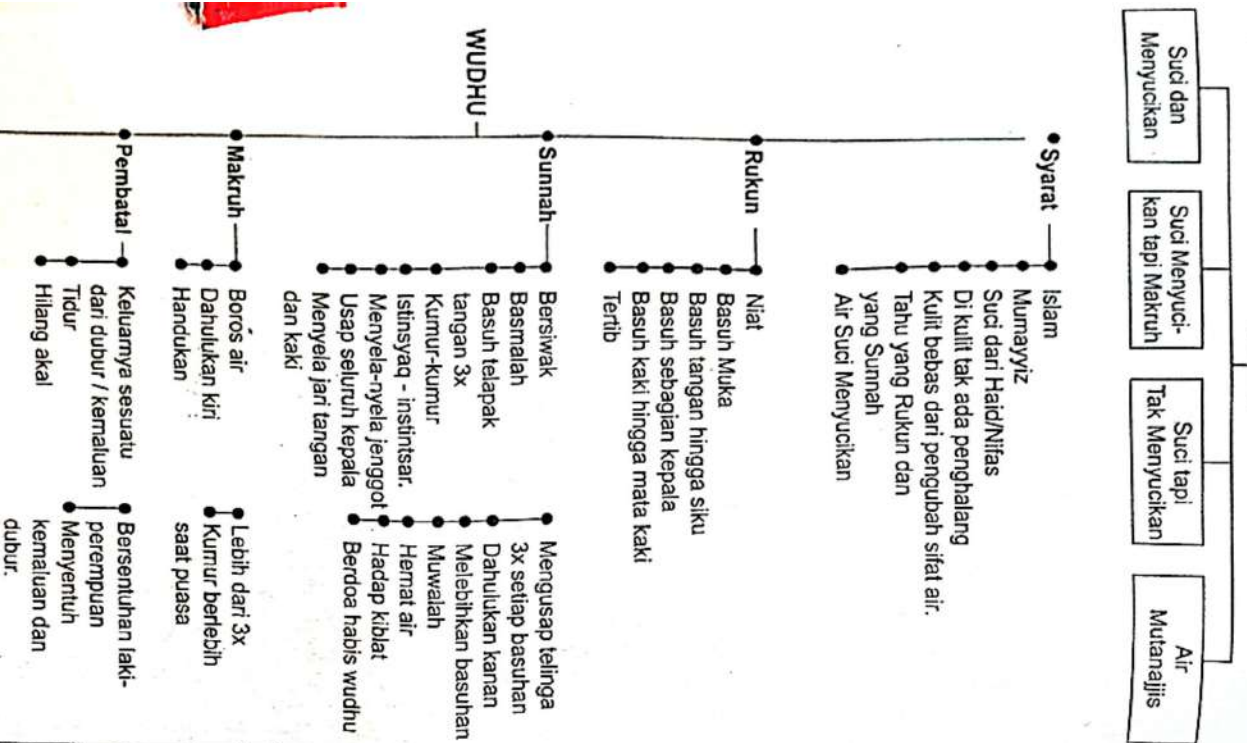


AIR



Thaharah secara bahasa artinya bersuci. Thaharah secara istilah adalah bersuci dari hadats dan najis dan hal-hal yang terkait dengan keduanya. Cara thaharah ada empat, yaitu:

1. Wudhu
2. Tayammum
3. Mandi
4. Menghilangkan najis

Macam-Macam Air

Karena hampir semua aktivitas thaharah memakai air, maka pembahasan tentang pembagian air sangat diperlukan. Kriteria air yang dapat digunakan untuk bersuci adalah: **semua air yang turun dari langit dan air yang keluar dari bumi.**

Setidaknya ada tujuh jenis air yang memenuhi kriteria di atas, yaitu:

1. Air hujan
 2. Air sumur
 3. Air laut
 4. Air sungai
 5. Air mata air (umbul)
 6. Air salju, yaitu air yang turun dari langit dalam keadaan cair, kemudian membeku di bumi.
 7. Air *barad* (es), yaitu air yang turun dari langit dalam keadaan membeku, kemudian mencair di bumi.
- Ketujuh macam air tersebut dapat digunakan untuk bersuci, apa pun bentuk asli penciptaannya.

1. Air Suci Menyucikan



Air suci menyucikan, yaitu air yang suci secara zat dan dapat menyucikan objek lain. Air ini disebut air mutlak. Air mutlak adalah air yang alami dari asal penciptaannya. Contoh, air laut adalah air mutlak suci menyucikan, meskipun rasanya asin.

2. Air Suci Menyucikan tetapi Makruh Digunakan



Air yang masuk kategori ini adalah air *musyammas*.

Air *musyammas* adalah air yang terkena sinar matahari langsung, dengan terpenuhi empat syarat berikut:

1. Berada di bejana yang terbuat dari logam selain emas dan perak.
2. Di daerah-daerah panas, seperti Makkah.
3. Pada kondisi suhu yang sangat panas di atas normal.
4. Digunakan pada anggota badan saat air dalam kondisi panas.

Termasuk air yang makruh digunakan untuk bersuci adalah air yang sangat panas dan sangat dingin, karena berpotensi membuat seseorang tidak bisa bersuci secara maksimal.



3. Air Suci Tidak Menyucikan

A. Air *musta'mal*, yaitu air bekas pakai. Ada 3 syarat agar air masuk kategori *musta'mal*, yaitu:

1. Bekas pakai *thaharah fardhu*, seperti air bekas basuhan *thaharah pertama*. Jika berupa air bekas pakai *thaharah sunah*, seperti air sisa basuhan kedua dan ketiga dalam wudhu, maka tidak termasuk air *musta'mal*.
2. Sudah terpisah dari anggota tubuh. Jika berupa air bekas pakai, tetapi masih menempel pada anggota tubuh, maka tidak masuk kategori air *musta'mal*.
3. Jumlahnya sedikit. Jika jumlahnya banyak, lebih dari dua *kulah* (kurang lebih 217 liter), maka tidak dikatakan air *musta'mal*.

B. Air suci yang tercampur benda suci, yaitu air yang tercampur benda suci hingga larut yang menyebabkan hilangnya sifat dasar air. Misalnya, air yang tercampur teh sehingga berubah warna atau rasa atau aromanya. Air seperti ini suci, tetapi tidak menyucikan karena sifat dasar airnya sudah berubah.

Namun ada beberapa hal yang dikecualikan dari kondisi di atas, yaitu:

1. Pertama, air yang tercampur tanah. Air yang tercampur tanah tetap dihukumi suci. Selain susah dihindari, tanah tidak larut dan mengubah sifat air.
2. Kedua, air yang berubah karena tempatnya. Misalnya air yang berubah karena lumut yang ada pada bejana atau bak mandi. Airnya masih suci dan menyucikan. Hal ini karena air selalu membutuhkan tempat sehingga perubahan yang terjadi karena tempatnya ditoleransi oleh para ulama.

4. Air Mutanajis

Air mutanajis adalah air yang tercampur benda najis. Air yang tercampur benda najis terbagi menjadi dua:

1. Air sedikit. Air sedikit adalah air yang kurang dari dua *kulah* dan terkena najis. Jika air sedikit terkena najis, maka airnya otomatis menjadi air mutanajis.

Cara mengubah air mutanajis menjadi air suci dan menyucikan adalah dengan *mukatsarah*, yaitu menambah volume air hingga sampai dua *kulah*.

2. Air banyak. Air banyak adalah air yang memiliki volume dua *kulah* atau lebih. Air banyak jika terkena najis, tetap suci selama tidak berubah rasa, aroma dan warnanya oleh najis tersebut. Meskipun perubahannya hanya sedikit.

Namun jika salah satu dari ketiga sifat air di atas berubah, maka ia berubah menjadi air mutanajis. Jika air banyak menjadi mutanajis, maka bisa menjadi suci jika perubahannya hilang. Baik dengan sendirinya, atau dengan *mughalabah*, yaitu menambahkan air lagi, hingga hilang pengaruh najis pada rasa, aroma dan warnanya.

Wudhu

Wudhu secara bahasa berarti indah. Secara istilah adalah membasuh anggota tubuh tertentu dengan niat tertentu.

A. Syarat Sah Wudhu



- Islam. Tidak sah wudhu orang kafir.

- Mumayiz, yaitu kondisi seorang anak sudah bisa melayani dirinya sendiri. Makan sendiri, mandi sendiri, dan lain sebagainya.



- Suci dari haid dan nifas.

- Bersihnya anggota badan dari apa pun yang menghalangi sampainya air ke kulit, seperti adanya cat kuku yang menghalangi sampainya air ke kuku.

- Bersihnya anggota badan dari apa pun yang dapat mengubah sifat air. Misalnya, adanya sabun yang menempel pada kulit, sehingga ketika air menyentuh kulit, sifat airnya berubah. Hal ini menyebabkan air berubah menjadi air suci tidak menyucikan.

- Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunah.

- Air yang suci dan menyucikan.

B. Rukun Wudhu



- Niat

Berniat menyengaja menyucikan diri dari hadats kecil atau menyengaja berwudhu membasuh muka.

Niat wudhu fardhu dihadirkan di dalam hati secara bersamaan dengan membasuh muka.



Scan di sini
untuk menirukan
lafal niat wudhu.

LAFAL NIAT WUDHU:

نَوَيْتُ رَفْعَ الْحَدَثِ الْأَصْغَرِ

NAWAITU ROF'AL HADATSIL
ASGHORI

"Saya berniat membersihkan hadats kecil."

Atau:

نَوَيْتُ فَرْضَ الْوُضُوءِ

NAWAITU FARDHOL WUDHU

"Saya berniat wudhu fardhu."



○ Membasuh muka

Batasan muka adalah dari tempat tumbuhnya rambut hingga dagu dan antara dua telinga. Semua area yang berada pada batas-batas di atas, masuk area wajah yang wajib dibasuh saat berwudhu.



○ Membasuh kedua tangan sampai siku



○ Mengusap sebagian rambut atau kepala.

○ Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.



Tertib, sesuai dengan urutan rukun yang telah disebutkan.

C. Sunah Wudhu

Sunah wudhu ada banyak, antara lain:

○ Bersiwak



Siwak adalah menggosok gigi dengan sesuatu yang permukaannya kasar. Atas dasar itu, bersiwak bisa dilakukan dengan sikat gigi, kain dan lainnya. Akan tetapi, lebih afdal bersiwak menggunakan kayu arok (kayu siwak).



○ Membaca basmalah (Bismillahirrahmanirrahim) saat berwudhu. Jika lupa, dianjurkan dibaca sebelum selesai wudhu dengan lafal "Bismillahi awwaluhu wa akhiruhu."



○ Membasuh telapak tangan sebanyak tiga kali.

○ Kumur-kumur



Batas minimal kumur-kumur adalah memasukkan air ke dalam mulut. Adam pun cara kumur-kumur yang sempurna adalah memasukkan air ke dalam mulut dan menggerak-gerakkannya di dalam mulut, lalu memuntahkannya.



○ Istisyaq dan istintsar

Istisyaq adalah memasukkan air ke dalam hidung, sedangkan *istintsar* adalah mengeluarkan air dari hidung.



○ Menyela-nyela jenggot yang panjang.



○ Mengusap seluruh kepala.

○ Menyela-nyela jari tangan dan kaki.



○ Mengusap telinga.



○ Mengulangi basuhan dan usapan sebanyak 3 kali.



○ Mendahulukan bagian kanan dari kiri (hanya berlaku pada tangan dan kaki).



○ Melembikan basuhan muka, kaki dan tangan. Melembikan basuhan muka sampai ke rambut dan leher. Melembikan basuhan tangan sampai ke lengan atas. Melembikan basuhan kaki sampai ke betis.



○ Muwalah

Tidak ada jeda antara satu perbuatan wudhu dan yang berikutnya.



○ Tidak berlebihan dalam menggunakan air.

○ Menghadap kiblat.



○ Berdoa setelah berwudhu.



DOA SETELAH WUDHU:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ،
اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ، وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ.
ASYHADU AL-LAA ILAHA ILALLOOH WAHDHU
LAA SYARIKA LAH, WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN
'ABDUHU WA ROSULUH. ALLOOHUMMAJ-
'ALNII MINAT-TAWWAABINA WAJ-'ALNII MINAL
MUTATHOHHIRIN.

"Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah, Yang Maha Esa dan tiada sekutu bagi-Nya. Aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ya Allah, jadikanlah aku termasuk orang-orang yang bertobat dan jadikanlah aku termasuk orang-orang (yang seriang) bersuci."